

HOW TO INCREASE ACADEMIC FLOW IN MATH STUDY: THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY, SOCIAL SUPPORT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION

Rafiqah Yunalis, Rena Latifa

Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan

rafiqahyunalis96@gmail.com,

rena.latifa@uinjkt.ac.id

(Received: 06-06-2021; **Reviewed:** 06-06-2021; **Accepted:** 08-11-2021;
Published: 08-11-2021)

Abstrak: *Academic flow is one of the conditions that can improve student academic achievement. Flow is an experience where someone is deeply and pleasantly involved so that flow when students do activities related to the academic field such as taking classes in class and doing assignments is called academic flow. This study aims to determine how the influence of self-efficacy and social support both support from parents, teachers and classmate support as well as demographic factors (level of student interest) on the academic flow of high school students in Mathematics subject to moderation by achievement motivation. The sampling technique in this study was carried out by means of probability sampling with 304 students as respondents. The measuring instrument used is the FPQ scale (Flow Perceptions Questionnaire), GSES-12 (General Self-Efficacy Scale), SSS (The Student Social Support Scale) and QCM (The questionnaire on current motivation). Analysis of the data used in this study was the statistical technique of structural equating modeling using SPSS 23 and to test the construct validity using LISREL 8.7. The results show that there is a significant effect of self-efficacy, demographic factors (level of student interest) and there is no significant effect of social support (parent support, teacher support and classmate support) on the academic flow of high school students in Mathematics which is moderated by anxiety challenges. interest and probability of success as dimensions of achievement motivation.*

Keywords: *flow academic, self efficacy, social support, achievement motivation*

PENDAHULUAN

Hampir setiap hari peserta didik bergelut dalam dunia akademik baik mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas maupun mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan. Kegiatan akademik yang dilakukan oleh siswa terbilang cukup lama yaitu dari pagi hingga sore bahkan seringkali ada yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler di malam hari. Kegiatan yang begitu padat, tidak jarang menyebabkan para siswa merasa jenuh dan kurang nyaman. Tidak sedikit yang mengaku tidak bisa konsentrasi saat belajar dikarenakan kegiatan yang begitu padat berbanding terbalik dengan waktu beristirahat. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah kegiatan sangat dibutuhkan sebuah keadaan yang disebut *flow*. *Flow* adalah keadaan saat individu merasa nyaman, dapat berkonsentrasi dan memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Konsep *flow* pertama kali dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (1990). Ia mengemukakan bahwa *flow* adalah sebuah pengalaman dimana seseorang terlibat secara mendalam dan menyenangkan. Kemudian, Csikszentmihalyi (2014) menemukan bahwa orang-orang yang *flow* tidak hanya merasakan kebahagiaan yang mendalam, mereka juga kehilangan rasa atas waktu dan melupakan diri mereka sepenuhnya karena mereka begitu tenggelam dalam apa yang mereka lakukan. Kondisi *flow* dirasakan individu pada beberapa profesi seperti musisi, atlet, aktor, dokter, dan seniman menggambarkan bagaimana mereka merasa sangat bahagia ketika mereka terserap dalam kegiatan yang sering melelahkan (Csikszentmihalyi, 2014).

Hal ini sejalan dengan pernyataan A. B. Bakker (2005) bahwasanya *flow* merupakan suatu kondisi kesadaran pada individu yang benar-benar tenggelam dalam suatu kegiatan dan menikmatinya secara *intens*. Ketika berada dalam keadaan *flow*, individu berkonsentrasi secara penuh dan

mencurahkan perhatian sepenuhnya pada tugas-tugas yang sedang dikerjakannya, merasa terhanyut dan merasakan kesenangan serta kenikmatan sehingga ketika individu tersebut melakukan kegiatan termasuk kegiatan yang berkaitan dengan akademik, individu tersebut tidak akan merasa cepat lelah dan jenuh. Individu (dalam hal ini siswa) tidak akan menggerutu ketika mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR). Bahkan saat mengalami *flow*, siswa akan merasakan perputaran waktu yang begitu cepat, sehingga merasa memerlukan waktu tambahan dalam melakukan proses belajar mengajar. *Flow* saat siswa mengerjakan kegiatan yang terkait dengan bidang akademis seperti mengikuti pelajaran di kelas dan belajar serta mengerjakan tugas disebut dengan *flow* akademik (Listyo Yuwanto, 2018).

Penelitian terkait *flow* akademik ini peneliti fokuskan pada satu mata pelajaran yaitu matematika. Melihat hasil pengukuran *Programme for International Student Assessment* (PISA) khususnya pada mata pelajaran matematika telah mengalami penurunan. Tercatat tahun 2003, capaian skor PISA matematika di angka 360, naik menjadi skor 371, serta 375 tahun 2009 dan 2012. Setelah itu, tahun 2015 mencapai skor 386 namun di tahun 2018 skor PISA matematika Indonesia kembali turun di angka 379. Selain itu, peneliti juga melihat nilai dari mata pelajaran yang di ujian nasionalkan di salah satu sekolah di Sulawesi Selatan dan ternyata Matematika termasuk pelajaran dengan nilai rendah dan sebagian besar siswanya mengaku kurang suka terhadap pelajaran tersebut karena dianggap susah dan memerlukan daya hafal rumus yang besar. Demikian, hasil dari data tersebut menjadi alarm dini untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu belajar di Indonesia. Salah satunya dengan cara membuat siswa merasa nyaman, *enjoy* dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar sehingga mereka mampu meraih pencapaian akademik yang lebih optimal.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *flow* akademik, diantaranya adalah *self efficacy* (Salanova et al., 2006a dan Purwati & Akmaliyah., 2016) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mudah untuk mencapai kondisi *flow*. Selain itu, *social support* juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi *flow* akademik (Robin Ignatus, 2013 dan Prihandrijani, 2016). *Social support* begitu besar pengaruhnya baik dari guru, orang tua maupun teman sebaya. Ketika individu mendapat dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman sebaya maka individu tersebut merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan akademik dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Dengan adanya dukungan sosial tersebut, sangat diharapkan dapat memberi pengaruh besar terhadap minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.

Dari berbagai penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi. Sebab motivasi merupakan suatu penggerak dan pengarah tingkah laku individu (siswa) untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi berprestasi pada siswa akan menentukan seberapa besar *flow* yang dia alami Arif (2013) dan Yuwanto (2012).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Flow akademik* diambil dari Csikszentmihalyi (1990) menjelaskan bahwa *flow* adalah sebuah pengalaman dimana seseorang terlibat secara mendalam dan menyenangkan. Dalam keadaan *flow* inilah, siswa dapat melibatkan diri dan berkonsentrasi penuh pada pelajaran yang sedang diikutinya. Siswa juga menggunakan waktunya secara bijaksana, terutama dalam belajar dan mengikuti pembelajaran di sekolah. *Self efficacy* dari Bosscher dan Smitt (1998) adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam mengatur dan melakukan perilaku tertentu dalam mencapai pencapaian yang ingin diraih. *Social Support* dari Malecki (1999) adalah persepsi individu terhadap perilaku yang mendukung secara umum atau spesifik (yang tersedia atau dimanfaatkan) dari orang-orang di lingkungan sosial mereka yang meningkatkan keberfungsian mereka dan/atau melindungi mereka dari hal-hal yang kurang baik dan motivasi berprestasi dari McClelland (1987) merupakan motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan berhasil dalam persaingan sesuai dengan kriteria keunggulan (*standard of excellence*) yang ditetapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eni Purwati (2016) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempunyai peranan penting dalam terjadinya *flow*, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *flow*

akademiknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Benawa (2018) dan Liu (2018) menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

Selain *self efficacy*, *social support* juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap *flow* akademik yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi. Dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya ini berpengaruh terhadap *flow* akademik siswa khususnya pada pelajaran Matematika. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013), Husna dan Rosiana (2012) menunjukkan ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik. Ketika individu mendapat dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman sebaya, maka individu tersebut merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan akademik dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Selanjutnya sebagai variabel moderator, motivasi berprestasi pada siswa sangat menentukan seberapa besar *flow* yang dia alami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2013) dan Yuwanto (2012), diketahui bahwa terdapat korelasi signifikan yang bersifat positif sebesar 0.416 antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Bila siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyebabkan siswa memiliki perilaku yang merugikan dalam hal akademiknya. Oleh karena itu, pada paper ini peneliti mengkaji kondisi *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dipengaruhi oleh *self efficacy*, *social support* dan juga faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi.

Hipotesis Penelitian

- H₁: Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, *social support* dan faktor demografi terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi
- H₂: Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika
- H₃: Ada pengaruh yang signifikan dari *social support* terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika
- H₄: Ada pengaruh tingkat ketertarikan siswa sebagai faktor demografi terhadap *flow academic* siswa SMA pada mata pelajaran Matematika
- H₅: Ada pengaruh motivasi berprestasi sebagai variabel moderator *self efficacy* dan *social support* terhadap *flow academic* siswa SMA pada mata pelajaran Matematika

METODE PENELITIAN

Research Design

Sampel penelitian ini berjumlah 304 siswa dan pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Peneliti menggunakan alat ukur *flow* akademik yang dikembangkan oleh Joy Egbert (2003), *self efficacy* menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Bosscher & Smit (1998), *social support* menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Malecki (1999), dan motivasi berprestasi menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Rheinberg, Vollmeyer & Burns dalam Freund, Kuhn dan Holling (2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik statistik *structural equating modeling* menggunakan SPSS 23 dan untuk menguji validitas konstruk menggunakan LISREL 8.7.

Participants

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMA di Indonesia pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (strata proporsional sampel acak) karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, sehingga peneliti telah menetapkan sampel dengan kriteria sebagai siswa aktif, kelas X, XI dan XII dan bersedia secara sukarela menjadi subjek penelitian. Seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, mengenai informasi demografis dapat diketahui dari 304 responden jika dilihat dari jenis

kelamin pada penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan, banyaknya jumlah responden perempuan adalah sebesar 226 siswa atau 75% sedangkan responden laki-laki sebesar 78 atau 25,7%. Jika dilihat dari jurusan responden pada penelitian ini, jumlah responden tertinggi adalah siswa dari jurusan IPA dengan jumlah responden 220 siswa atau 72,4% sedangkan responden terendah jumlah respondennya berada pada jurusan IPS dengan jumlah responden 84 siswa atau 27,6%. Selain itu, juga dijelaskan bahwa terdapat 261 atau 86,2% siswa yang tidak mengikuti les Matematika dan hanya 43 siswa atau 14,1% siswa yang mengikuti les Matematika. Berikutnya juga dijelaskan tentang seberapa besar ketertarikan siswa pada pelajaran Matematika. Sehingga diperoleh data sebanyak 41 atau 13,5% siswa sangat tertarik, 193 atau 62,5% yang tertarik, 61 atau 20,1% siswa yang tidak tertarik dan terdapat 12 atau 3,9% siswa yang sangat tidak tertarik. Profil responden menurut karakteristik demografis, ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Profil Responden Menurut Karakteristik Demografi (N = 304)

Deskripsi	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	226	75%
Laki-laki	78	25%
Jurusan		
IPA	220	72,4%
IPS	84	27,6%
Mengikuti Les Matematika		
Ya	43	14,1%
Tidak	261	86,2%
Tingkat Ketertarikan pada Pelajaran Matematika		
Sangat tertarik	41	13,5%
Tertarik	193	62,5 %
Tidak tertarik	61	20,1%
Sangat tidak tertarik	12	3,9%
Jumlah		304

Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sejumlah empat bagian. Pertama, bagian yang mengungkap data diri responden. Kedua, bagian yang mengungkap *flow* akademik menggunakan *Flow Perceptions Questionnaire* (FPQ) yang dikembangkan oleh Joy Egbert (2003). Ketiga, bagian yang mengungkap *self efficacy* menggunakan *The General Self-Efficacy Scale 12* (GSES-12) oleh Bosscher & Smit (1998). Keempat, bagian yang mengungkap *social support* menggunakan *The Student Social Support Scale* (SSSS) dari Malecki dan Elliot (1999). Bagian terakhir yakni mengungkap *motivasi berprestasi* menggunakan *The questionnaire on current motivation* (QCM) dikembangkan oleh Rheinberg, Vollmeyer & Burns dalam Freund, Kuhn dan Holling (2011).

Distribution and Collection of Questionnaires

Pendistribusian dan pengumpulan instrumen berasal dari seluruh siswa SMA yang ada di Indonesia. Pada awalnya, peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari fakultas sebagai tanda bahwa penelitian ini *real*. Setelah itu, peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui perantara guru atau wali kelas masing-masing siswa. Siswa diberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan kuesioner dan didorong untuk bertanya jika mereka tidak mengerti item dalam kuesioner serta siswa yang beruntung mendapat *reward* dari peneliti setelah menyelesaikan daftar pertanyaan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik statistik *structural equating modeling* menggunakan SPSS 23 dan untuk menguji validitas konstruk menggunakan LISREL 8.7. Data dan analisis dari masing-masing variabel didukung dengan menggunakan skala likert 4 poin.

HASIL PENELITIAN

Selanjutnya, pada tahap ini penulis menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Uji Hipotesis 1

H₁: Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, *social support* dan faktor demografi terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi. Berikut dijelaskan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2

Model Summary Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.660	5.83406470

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa diperoleh R Square sebesar 0.666 atau 66,6%. Artinya proporsi varians dari *flow* akademik dijelaskan oleh *self efficacy*, *social support* dan faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) sebesar 66,6% sedangkan 33,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 3

Anova Pengaruh Keseluruhan IV terhadap DV

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20165.280	5	4033.056	118.493	.000 ^b
	Residual	10108.784	297	34.036		
	Total	30274.064	302			

a. Dependent Variable: TS_FLOW

b. Predictors: (Constant), TS_TK, TS_CS, TS_SE, TS_PS, TS_TES

Selanjutnya penulis menganalisis pengaruh dari IV terhadap DV. Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel 3 dapat dilihat F sebesar 118.493 dengan sig 0.00 (sig<0.05). Maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara IV terhadap DV, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel IV terhadap DV.

Setelah itu, penulis melihat koefisien regresi dari masing-masing variabel IV dan DV. Apabila sig <0.05 maka koefisien regresi tersebut signifikan artinya variabel IV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DV. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji Hipotesis 2

H₂: Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika

Tabel 4

Koefisien Regresi *self efficacy* terhadap *flow* akademik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.251	4.169		-3.418	.001
	TS_SE	.673	.040	.673	16.907	.000

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 4, signifikansi *independent variable* dilihat dari nilai Sig. Nilai Sig. <0.05 menunjukkan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa *self efficacy* menunjukkan nilai koefisien regresi yang signifikan.

Uji Hipotesis 3

H₃: Ada pengaruh yang signifikan dari *social support* terhadap *flow akademik* siswa SMA pada mata pelajaran Matematika

Tabel 5

Koefisien Regresi *social support* terhadap *flow akademik*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.251	4.169		-3.418	.001
TS_PS	-.072	.039	-.072	-1.842	.067
TS_TES	.077	.042	.077	1.835	.067
TS_CS	.030	.041	.030	.718	.473

Berdasarkan tabel 5, signifikansi *independent variable* dilihat dari nilai Sig. Nilai Sig. <0.05 menunjukkan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak signifikan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa *dimensi dari social support yakni parent support, teacher support dan classmate support* menunjukkan nilai koefisien regresi yang tidak signifikan.

Uji Hipotesis 4

H₄: Ada pengaruh tingkat ketertarikan siswa sebagai faktor demografi terhadap *flow akademik* siswa SMA pada mata pelajaran Matematika

Tabel 6

Koefisien Regresi tingkat ketertarikan siswa terhadap *flow akademik*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.251	4.169		-3.418	.001
TS_TK	.369	.052	.253	7.023	.000

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 6, signifikansi *independent variable* dilihat dari nilai Sig. Nilai Sig. <0.05 menunjukkan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak signifikan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa sebagai faktor demografi menunjukkan nilai koefisien regresi yang signifikan.

Hanya variabel yang memiliki koefisien regresi yang signifikan yang diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya. Kemudian, penulis melakukan analisis regresi linear antara variabel motivasi berprestasi dengan *flow akademik*. Apabila sig<0.05 maka koefisien regresi tersebut signifikan artinya variabel motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *flow akademik*.

Uji Hipotesis 5

H₅: Ada pengaruh motivasi berprestasi sebagai variabel moderator *self efficacy* dan *social support* terhadap *flow akademik* siswa SMA pada mata pelajaran Matematika

Tabel 7
Koefisien Regresi Variabel Moderator

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.279	2.021		6.076	.000
	TS_AN	-2.070E-12	.000	-.281	-3.775	.000
	TS_CH	3.131E-5	.000	.202	2.117	.035
	TS_IN	.493	.046	.493	10.619	.000
	TS_POS	.005	.001	.360	6.241	.000

a. Dependent Variable: TS_FLOW

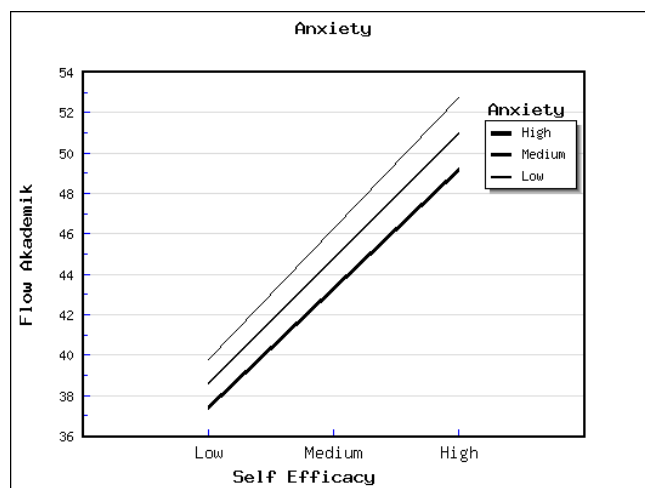
Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi sebagai variabel moderator memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap flow akademik sebagai variabel dependen, selain itu variabel motivasi berprestasi bersifat multidimensi. Variabel motivasi berprestasi terdiri dari 4 dimensi yakni *anxiety*, *challenge*, *interest* dan *probability of success*. Sesuai pada tabel 7 dapat dilihat bahwa ke-4 dimensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap flow akademik dan memiliki nilai Beta yang berbeda-beda. *Anxiety* bernilai negative dengan nilai B= -2.070E-12 yang berarti semakin rendah skor *anxiety* seseorang mengenai flow akademik maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam mengalami flow akademik. Kemudian *challenge*, *interest* dan *probability of success* memiliki nilai B masing-masing CH=3.131E-5, IN= 0.493 dan POS=0.005 yang berarti semakin tinggi skor *challenge*, *interest* dan *probability of success* seseorang mengenai flow akademik maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam mengalami flow akademik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis pada variabel *self efficacy X anxiety*, *self efficacy X challenge*, *self efficacy X interest* dan *self efficacy X probability of success* serta tingkat ketertarikan *X anxiety*, tingkat ketertarikan *X challenge*, tingkat ketertarikan *X interest* dan tingkat ketertarikan *X probability of success* terhadap *flow akademik* dengan melihat apakah variabel tersebut memiliki koefisien regresi yang signifikan atau tidak. Apabila sig < 0.05 maka koefisien regresi tersebut signifikan. Variabel pertama adalah *self efficacy X anxiety* terhadap *flow akademik*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari *self efficacy X anxiety* terhadap *flow akademik*:

Tabel 8
Koefisien Regresi Variabel Self Efficacy X Anxiety

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.903	1.906		7.295	.000
	TS_SE	.868	.044	.868	19.918	.000
	TS_AN	5.348E-13	.000	.073	1.860	.064
	SE_ANX	-.003	.001	-.201	-4.426	.000

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* di moderatori oleh *anxiety* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi signifikan memengaruhi *flow akademik*, ini berarti kuat atau lemahnya pengaruh *self efficacy* terhadap *flow akademik* dipengaruhi oleh variabel moderator. Kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel.



Gambar 1
Interaksi Variabel Self Efficacy X Anxiety

Pada gambar 1 dapat dilihat pola dari *self efficacy* x *anxiety* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara *self efficacy* x *anxiety* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *anxiety*, pengaruh *self efficacy* terhadap flow akademik tetap tinggi.

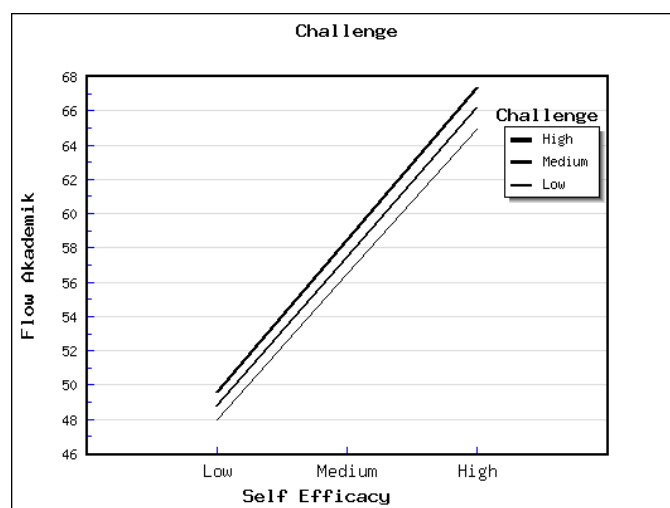
Variabel selanjutnya adalah *self efficacy* x *challenge*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari *self efficacy* x *challenge* terhadap flow akademik.

Tabel 9
Koefisien Regresi Variabel Self Efficacy X Challenge

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.111	2.190		6.443	.000
	TS_SE	.597	.077	.597	7.749	.000
	TS_CH	9.007E-6	.000	.058	1.151	.251
	SE_CH	.002	.001	.166	1.862	.064

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* di moderatori oleh *challenge* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi tidak signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti tanpa adanya variabel moderator *self efficacy* dapat memengaruhi *flow* akademik. Berikut ini gambaran interaksi *self efficacy* x *challenge* terhadap flow akademik.



Gambar 2
Interaksi Variabel Self Efficacy X Challenge

Pada gambar 2 dapat dilihat pola dari *self efficacy* x *challenge* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara *self efficacy* x *challenge* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *challenge*, pengaruh *self efficacy* terhadap flow akademik tetap tinggi.

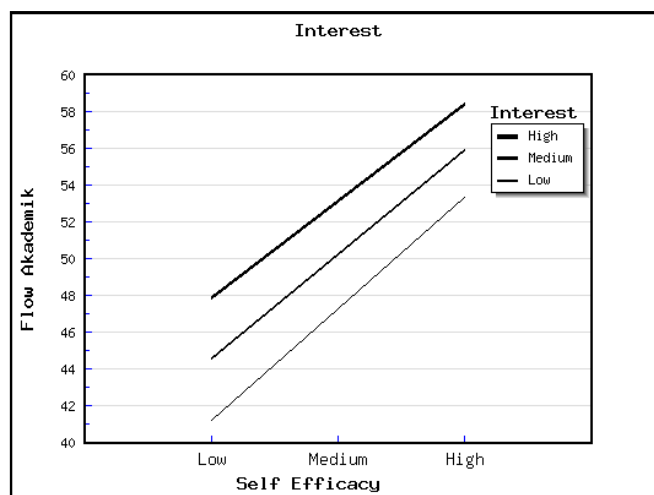
Variabel selanjutnya adalah *self efficacy* x *interest*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari *self efficacy* x *interest* terhadap flow akademik.

Tabel 10
Koefisien Regresi Variabel Self Efficacy X Interest

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.795	6.917		-.404	.686
	TS_SE	.762	.145	.762	5.271	.000
	TS_IN	.490	.145	.490	3.370	.001
	SE_IN	-.004	.003	-.352	-1.386	.167

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* di moderatori oleh *interest* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi tidak signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti tanpa adanya variabel moderator *self efficacy* dapat memengaruhi *flow* akademik. Berikut ini gambaran interaksi *self efficacy* x *interest* terhadap flow akademik.



Gambar 3
Interaksi Variabel *Self Efficacy* X *Interest*

Pada gambar 3 dapat dilihat pola dari *self efficacy* x *interest* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara *self efficacy* x *interest* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *interest*, pengaruh *self efficacy* terhadap flow akademik tetap tinggi.

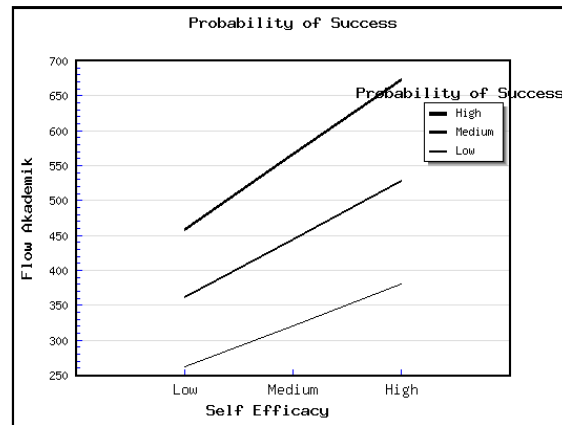
Variabel selanjutnya adalah *self efficacy* x *probability of succes*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari *self efficacy* x *probability of succes* terhadap flow akademik.

Tabel 11
Koefisien Regresi Variabel *Self Efficacy* X *Probability Of Succes*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.762	2.201		6.706	.000
	TS_SE	.463	.067	.463	6.917	.000
	TS_POS	.001	.001	.106	1.780	.076
	SE_POS	.003	.001	.299	3.277	.001

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* di moderatori oleh *probability of succes* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti tanpa adanya variabel moderator *self efficacy* dapat memengaruhi *flow* akademik. Apabila variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel. Berikut ini gamabaran interaksi *self efficacy* x *probability of succes* terhadap flow akademik.



Gambar 4
Interaksi Variabel *Self Efficacy* X *Probability of success*

Pada gambar 4 dapat dilihat pola dari *self efficacy* x *probability of success* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara *self efficacy* x *probability of success* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *probability of success*, pengaruh *self efficacy* terhadap flow akademik tetap tinggi.

Variabel selanjutnya adalah tingkat ketertarikan x *anxiety*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari tingkat ketertarikan x *anxiety* terhadap flow akademik.

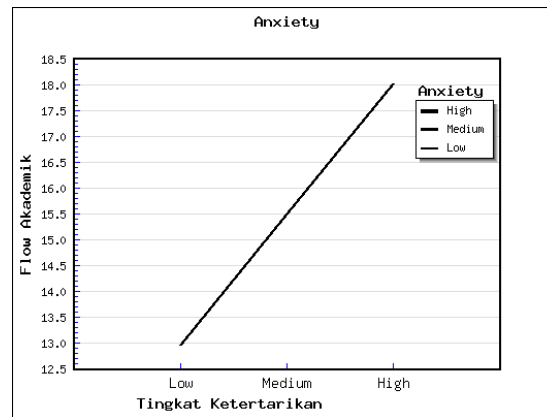
Tabel 12

Koefisien Regresi Variabel Tingkat Ketertarikan X *Anxiety*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.409	7.604		-1.764	.079
	TS_TK	.780	.097	.535	8.042	.000
	TS_AN	5.651E-12	.000	.768	1.498	.135
	TK_ANX	-4.879E-14	.000	-.526	-1.018	.310

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel tingkat ketertarikan di moderatori oleh *anxiety* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi tidak signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti tanpa adanya variabel moderator tingkat ketertarikan dapat memengaruhi *flow* akademik. Apabila variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan kemudian dinalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel. Berikut ini gambaran interaksi tingkat ketertarikan x *anxiety* terhadap flow akademik.



Gambar 5
Interaksi Variabel Tingkat Ketertarikan X Anxiety

Pada gambar 5 dapat dilihat pola dari tingkat ketertarikan x *anxiety* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara tingkat ketertarikan x *anxiety* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *probability of success*, pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik tetap tinggi.

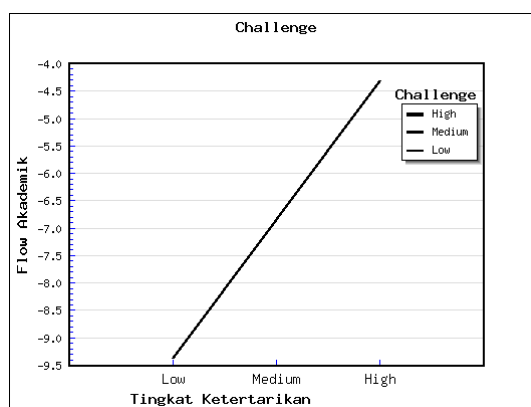
Variabel selanjutnya adalah tingkat ketertarikan x *challenge*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari tingkat ketertarikan x *challenge* terhadap flow akademik.

Tabel 13
Koefisien Regresi Variabel Tingkat Ketertarikan X Challenge

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.732	10.008		-3.570	.000
	TS_TK	.985	.129	.676	7.638	.000
	TS_CH	.000	.000	1.714	4.239	.000
	TK_CH	-2.563E-6	.000	-1.358	-3.204	.002

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa variabel tingkat ketertarikan di moderatori oleh *challenge* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti kuat atau lemahnya pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik dipengaruhi oleh variabel moderator. Apabila variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel. Berikut ini gambaran interaksi tingkat ketertarikan x *challenge* terhadap flow akademik.



Gambar 6

Interaksi Variabel Tingkat Ketertarikan X Challenge

Pada gambar 6 dapat dilihat pola dari tingkat ketertarikan x *challenge* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara tingkat ketertarikan x *challenge* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *challenge*, pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik tetap tinggi.

Variabel selanjutnya adalah tingkat ketertarikan x *interest*. Berikut adalah besaran koefisien regresi dari tingkat ketertarikan x *anxiety* terhadap flow akademik.

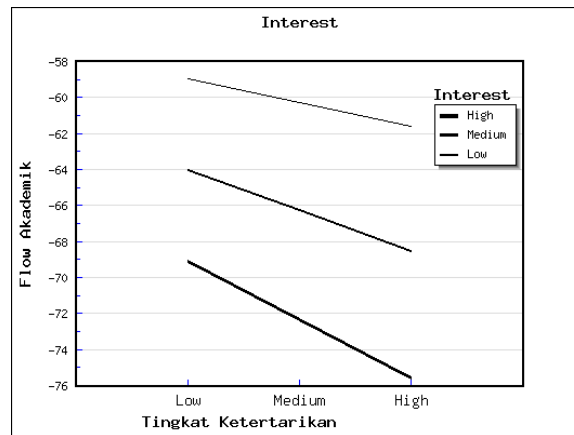
Tabel 14

Koefisien Regresi Variabel Tingkat Ketertarikan X Interest

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.031	18.146		-3.584	.000
	TS_TK	1.120	.240	.768	4.674	.000
	TS_IN	1.681	.351	1.681	4.792	.000
	TK_IN	-.014	.005	-1.386	-3.160	.002

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa variabel tingkat ketertarikan di moderatori oleh *interest* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti kuat atau lemahnya pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik dipengaruhi oleh variabel moderator. Apabila variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel. Berikut ini gambaran interaksi tingkat ketertarikan x *interest* terhadap flow akademik.



Gambar 7

Interaksi Variabel Tingkat Ketertarikan X Interest

Pada gambar 7 dapat dilihat pola dari tingkat ketertarikan x *interest* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara tingkat ketertarikan x *interest* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *interest*, pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik tetap tinggi.

Variabel selanjutnya adalah tingkat ketertarikan x *probability of success* Berikut adalah besaran koefisien regresi dari tingkat ketertarikan x *probability of success* terhadap flow akademik.

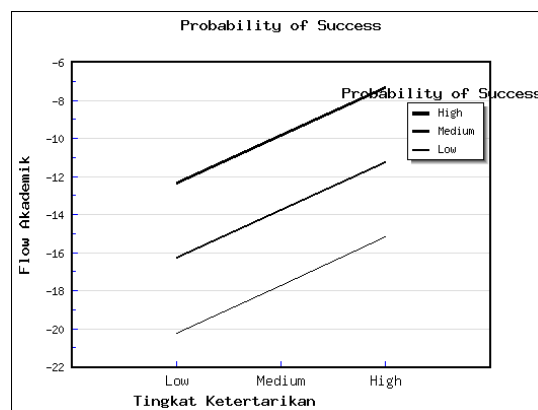
Tabel 15

Koefisien Regresi Variabel Tingkat Ketertarikan X Probability of Success

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-55.279	12.584		-4.393	.000
	TS_TK	1.143	.163	.784	7.027	.000
	TS_POS	.025	.004	1.946	5.502	.000
	TK_POS	.000	.000	-1.616	-4.099	.000

a. Dependent Variable: TS_FLOW

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa variabel tingkat ketertarikan di moderatori oleh *probability of succes* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi signifikan memengaruhi *flow* akademik, ini berarti kuat atau lemahnya pengaruh tingkat ketertarikan terhadap flow akademik dipengaruhi oleh variabel moderator. Apabila variabel terbukti memiliki pengaruh signifikan kemudian dinalisis lebih lanjut menggunakan modgraph untuk melihat gambaran interaksi antara variabel. Berikut ini gambaran interaksi tingkat ketertarikan x *probability of succes* terhadap flow akademik.



Gambar 8

Interaksi Variabel Tingkat Ketertarikan X Probability of Success

Pada gambar 8 dapat dilihat pola dari tingkat ketertarikan x *probability of success* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi bahwa tidak ada interaksi yang terjadi antara tingkat ketertarikan x *probability of success* tetapi memiliki pengaruh yang konsisten, artinya tinggi atau rendahnya *probability of success*, tingkat ketertarikan terhadap flow akademik tetap tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SMA pada mata pelajaran Matematika dengan keseluruhan sampel berjumlah 304 siswa dengan analisis menggunakan *structural equation modeling*, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, dari hasil analisis data pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel* yang dimoderatori oleh variabel lain maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* terhadap flow akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi. Kedua, dari hasil analisis data pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variabel* maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap flow akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* terhadap flow akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika. Ketiga, dari hasil analisis data pengaruh tingkat ketertarikan sebagai faktor demografi terhadap *dependent variabel* yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari tingkat ketertarikan terhadap flow akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh motivasi berprestasi dan yang keempat, dari hasil analisis data pengaruh *variabel* moderator terhadap *dependent variabel* maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi sebagai variabel moderator terhadap flow akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika.

Pada dasarnya, penelitian tentang flow akademik masih sangat kurang dilakukan baik itu diluar maupun di Indonesia. Penelitian terkait dengan flow paling sering dilakukan pada seniman, atlet, dokter dan gamers (Csikszentmihalyi & LeFevre, n.d.; Ullén et al., 2012; Beylfeled & Struwig, 2007; Salanova et al., 2006; Boniface, 2000; dan Salanova et al., 2006b). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa flow juga sering terjadi dalam dunia akademik (Csikszentmihalyi, 2014; A. Bakker et al., 2017; Borovay et al., 2019; Shernoff et al., n.d.; dan Schiefele & Csikszentmihalyi, 1995).

Adapun pengaruh *self efficacy* terhadap flow akademik sudah pernah dilakukan tapi masih tergolong sedikit (Purwati & Akmaliyah, 2016; (Bandura, n.d.)). Hasil menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap flow akademik. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* atau keyakinan diri seseorang, maka semakin tinggi kondisi flow akademik yang dialami. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati & Akmaliyah, 2016 dijelaskan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan mudah untuk mencapai kondisi flow ketika mengerjakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akademik. Flow akademik mencakup kenyamanan individu dalam melakukan aktivitas akademik, konsentrasi dan adanya motivasi yang bersumber dari dalam diri untuk melakukan bahkan menyelesaikan aktivitas akademik. Temuan pada variabel *self efficacy* sejalan dengan teori (Alwilsol, 2009) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Penelitian Santoso (2014) memperkuat temuan pada variabel *self efficacy* yang mengatakan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan flow akademik. Menurut Bakker (2008), meningkatnya perasaan menikmati, konsentrasi penuh, dan munculnya motivasi internal berarti memenuhi semua aspek flow akademik, sehingga menurut korelasi antara aspek flow akademik dan *self efficacy* akademik, meningkatnya *self efficacy* akademik akan meningkatkan terjadinya flow akademik. Pada penelitian tersebut, *self efficacy* diukur dengan menyebar alat ukur skala *self efficacy* dengan jumlah 50 aitem butir yang terbagi dalam 37 butir pernyataan *favorable* dan 13 *unfavorable*.

Penelitian ini menjadi menarik ketika temuan baru pada variabel *self efficacy* menggunakan alat ukur Bosscher & Smit (1998) dengan tiga dimensi, yakni *initiative*, *effort* dan *persistence*. Kondisi

flow akademik dipengaruhi oleh *self efficacy* dengan arah yang positif. Penulis menyimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *flow* akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Begitupun dengan pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik, masih tergolong sedikit namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Robin Ignatus (2013) tentang *go with the flow*: dukungan social dan *flow* akademik pada mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik, jadi ketika seseorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial maka mahasiswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prihandrijani, 2016) menjelaskan bahwa Kontribusi efektif dukungan sosial terhadap *flow* akademik adalah sebesar 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada korelasi antara dukungan sosial terhadap *flow* akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Santrock (2013) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua berperan penting dalam memberikan iklim emosional yang positif karena akan menumbuhkan motivasi dan mendukung pencapaian prestasi yang baik. Orang tua yang menunjukkan keterlibatan terhadap anaknya, baik secara fisik maupun psikologis, ditunjang pula oleh sikap guru yang positif, dan hubungan yang akrab dan dekat dengan teman sebaya akan membuat siswa merasa didukung, dan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas menantang yang menjadi tanggung jawabnya dengan tekun.

Selanjutnya, peneliti menganalisis bagaimana peran motivasi berprestasi (*anxiety, challenge, interest* dan *probability of success*) sebagai variabel moderator *self efficacy* dan *social support* (*parent support, teacher support* dan *classmate support*) terhadap *flow academic*. Hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang terdiri dari empat dimensi yakni *anxiety, challenge, interest* dan *probability of success* memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam memoderatori *self efficacy* dan *social support* terhadap *flow academic*. Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* (*parent support, teacher support* dan *classmate support*) terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh *anxiety* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi. Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* (*parent support, teacher support* dan *classmate support*) terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh *challenge* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi. Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* (*parent support, teacher support* dan *classmate support*) terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh *interest* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi dan ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) dan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *social support* (*parent support, teacher support* dan *classmate support*) terhadap *flow* akademik siswa SMA pada mata pelajaran Matematika yang dimoderatori oleh *probability of success* sebagai dimensi dari motivasi berprestasi.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, meskipun motivasi berprestasi tidak sebagai variabel moderator tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy* (Purwati & Akmaliyah, 2016); (Prihatini et al., 2018), pengaruh yang signifikan terhadap *social support* (Setiadi & Setyawan, n.d.); (Prihandrijani, n.d.) serta pengaruh motivasi berprestasi yang signifikan terhadap *flow* akademik (Egbert, 2003) (Prihandrijani, n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, diuji pada siswa-siswi SMA khususnya pada mata pelajaran Matematika yang tentunya dengan hasil beranekaragam karena tingkat ketertarikan masing-masing siswa berbeda-beda. Penulis menyadari betapa pentingnya keyakinan terhadap diri, support dari orang-orang sekitar dan motivasi dalam diri untuk sampai pada kondisi *flow* akademik yang orientasinya untuk capaian prestasi yang lebih optimal. Bijak dalam memilah tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai

dengan yang dipersyaratkan sangat dibutuhkan dan yang pastinya harus ditopang dengan dukungan dari orang-orang sekitar serta yang paling utama adalah keyakinan dan motivasi terhadap diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 26–44. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.11.001>
- Bakker, A., Ljubin Golub, T., & Rijavec, M. (2017). Validation of the Study-Related Flow Inventory (WOLF-S) / Validacija Inventara zanesenosti u studiranju (WOLF-S). *Croatian Journal of Education - Hrvatski Časopis Za Odgoj i Obrazovanje*, 19(1). <https://doi.org/10.15516/cje.v19i1.2194>
- Bandura, A. (n.d.). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 25.
- Benawa, A. (2018). The important to growing self-efficacy to improve achievement motivation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126, 012086. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012086>
- Czikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. New York: Haper & Row.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). Flow and Education. In M. Csikszentmihalyi, *Applications of Flow in Human Development and Education* (pp. 129–151). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9_6
- Egbert, J. (2003b). A Study of Flow Theory in the Foreign Language Classroom. *The Modern Language Journal*, 87(4), 499–518. <https://doi.org/10.1111/1540-4781.00204>
- Engeser, S., & Rheinberg, F. (2008). Flow, Performance and moderators of challenge-skill balance. *Motivation and Emotion*, 32(3), 158–172. <https://doi.org/10.1007/s11031-008-9102-4>
- Kerres christine malecki & stephen n. elliot. (1999). Adolescents' Ratings Of Perceived Social Support And Its Importance: Validation Of The Student Social Support Scale. *Psychology in the Schools*, Vol. 36(6).
- Listyo Yuwanto. (2018). Academic Flow and Cyberloafing. *Journal of Psychology Research*, 8(4). <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2018.04.006>
- Liu, L. (2018). The Relationship Between Self-Efficacy and Achievement Motivation in Adolescents: A Moderated Mediating Model of Self-Identity and Hope. *Psychology and Behavioral Sciences*, 7(3), 69. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20180703.15>
- Prihandrijani, E. (n.d.). *Program Studi Magister Psikologi*. 145.
- Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>
- Rudolf J. Bosscher & Johannes H. Smit (1997). Confirmatory factor analysis of the General Self-Efficacy Scale. *Behaviour Research and Therapy* 36 (1998) 339-343.
- Santoso, M. (2014). Self-efficacy dan Flow Akademik Ditinjau Dari Temporal Motivation Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3 No. 1, 1-12.
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at Work: Evidence for an Upward Spiral of Personal and Organizational Resources*. *Journal of Happiness Studies*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>